BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif menyalurkan tenaga kerja ke luar negeri dengan jumlah yang tidak sedikit. Saat ini dalam era globalisasi, pergerakan tenaga kerja di seluruh dunia telah menjadi fenomena yang sangat berpengaruh, berdampak pada banyak negara termasuk Indonesia. Berbagai faktor seperti situasi ketenagakerjaan, demografi, aspek sosial dan ekonomi, serta tuntutan globalisasi telah menciptakan gelombang migrasi pekerja yang cukup kuat dari Indonesia ke negara-negara lain (Dwi Agustin, 2024). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah PMI setiap tahunnya. Menurut (BNP2TKI, 2022) jumlah PMI meningkat pada tahun 2019 dengan angka 3,74 juta pekerja. Selanjutnya, tahun 2020 jumlah tersebut turun menjadi 3,20 juta pekerja. Pada tahun 2021 jumlah pekerja tersebut kembali meningkat dengan jumlah sebanyak 3,25 juta dan pada tahun 2022 sebanyak 3,25 juta pekerja (Erawati et al., 2023, p. 3).

Dalam penelitian (Erawati et al., 2023) tujuan utama seseorang melakukan migrasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan. Partisipasi aktif masyarakat Indonesia dalam program Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri tidak hanya terbatas pada kelompok usia dewasa yang telah berkeluarga, namun juga menarik minat generasi muda. Kecenderungan generasi muda untuk segera memasuki pasar kerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas merupakan pilihan yang dapat dipahami dalam konteks kondisi sosio-ekonomi di wilayah pedesaan saat ini. Fenomena ini juga berkaitan erat dengan kondisi bonus demografi yang tengah dialami Indonesia, di mana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia non-produktif. Dikutip dari Jurnal Geografi tentang pekerja migran, menurut E.G.Ravenstein pekerja migran melakukan migrasi disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menarik. Migrasi merupakan suatu perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain dengan tujuan

untuk menempati atau tinggal di wilayah baru tersebut. Migrasi dapat bersifat sementara maupun menetap selamanya (Erawati et al., 2023).

Dalam penelitian (Yusuf et al., 2024) Jawa Barat sendiri sebagai provinsi pengirim pekerja migran memiliki daerah-daerah pengirim terbesar yang merupakan kantung-kantung pekerja migran. Kabupaten Indramayu merupakan daerah yang mengirimkan pekerja migran terbesar berdasarkan gambar 1 tercatat 45.000 pekerja migran Kabupaten Indramayu berangkat bekerja. Selanjutnya adalah Kabupaten Cirebon dengan 30.000 pekerja migran, Kabupaten Karawang 25.000 pekerja migran, Kabupaten Subang mengirimkan sekitar 20.000 pekerja migran, Kota Depok mengirimkan 18.000 pekerja migran dan terakhir Kabupaten Sukabumi dengan sekitar 17.000 TKI pada tahun 2022 (Dhea Shabrina 'Ishmah et al., 2023).

No	Provinsi	Jumlah
1	Kab Indramayu	45.000
2	Kab Cirebon	30.000
3	Kab Karawang	25.000
4	Kab Subang	20.000
5	Kota Depok	18.000
6	Kab Sukabumi	17.000

Gambar 1. 1 Jumlah Pekerja Migran Jawa Barat

Sumber: abisatya.org

Berdasarkan laporan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) sebanyak 274.945 orang sepanjang 2023 seperti pada gambar 2. Indramayu mejadi kabupaten asal PMI terbanyak, yaitu 19.178 orang atau 6,97% dari total PMI pada 2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik yang dibuat oleh BP2MI yang dapat dilihat jika Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten penyumbang pekerja migran terbanyak di Indonesia.

Penempatan Pekerja Migran Indonesia Tahun 2023 (s.d Juni)
Berdasarkan Asal Kabupaten/Kota Pekerja Migran Indonesia

NO	KABUPATEN/KOTA	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JUMLAH
1	Indramayu	1.381	1.599	1.771	1.185	1.855	1.383	9.174
2	Lombok Timur	2.135	1.979	1.330	712	1.114	1.119	8.389
3	Cilacap	852	1.043	1.066	618	1.053	810	5.442
4	Lombok Tengah	1.793	1.773	860	538	966	751	6.681
5	Cirebon (Kab)	827	840	912	572	1.033	749	4.933
6	Blitar	607	737	823	580	856	689	4.292
7	Ponorogo	684	802	876	645	942	647	4.596
8	Malang	492	712	694	496	728	629	3.751
9	Lampung Timur	587	591	753	509	767	518	3.725
10	Subang	485	491	603	419	594	506	3.098
11	Kendal	549	620	650	492	728	492	3.531
12	Tulungagung	551	608	666	480	649	459	3.413
13	Banyuwangi	420	453	524	356	531	445	2.729
14	Brebes	430	477	503	361	582	376	2.729
15	Lombok Barat	837	792	461	265	342	375	3.072
16	Madiun	274	374	393	290	420	325	2.076
17	Grobogan	357	328	352	203	399	292	1.931
18	Kediri	269	335	300	238	327	274	1.743
19	Pati	267	345	364	245	365	273	1.859
20	Buleleng	157	194	193	216	349	268	1.377
21	Trenggalek	228	253	283	211	309	247	1.531
22	Karawang	254	248	256	213	286	237	1.494
23	Magetan	199	220	248	211	286	213	1.377
24	Lampung Tengah	226	213	270	191	268	208	1.376
25	Kebumen	304	259	258	147	305	187	1.460
26	Lainnya	8.851	8.503	8.862	5.965	9.915	7.916	50.012
	Jumlah	**24.016**	**24.789**	**24.271**	**16.358**	**25.969**	**20.388**	**135.791**

Gambar 1. 2 Data Penempatan Migran Indonesia Tahun 2023

Sumber: www.bp2mi.go.id

Pada periode Januari hingga Juni 2023, Kabupaten Indramayu menjadi salah satu daerah dengan tingkat penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang signifikan. Berdasarkan data penempatan PMI, jumlah pekerja yang diberangkatkan pada Januari tercatat sebanyak 1.381 orang, kemudian mengalami peningkatan menjadi 1.599 orang pada Februari, dan mencapai puncaknya pada Maret dengan 1.771 orang. Namun, pada April terjadi penurunan jumlah penempatan menjadi 1.185 orang, sebelum kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 1.855 orang pada Mei. Pada Juni, angka penempatan kembali menurun menjadi 1.383 orang. Secara kumulatif, total penempatan PMI asal Kabupaten Indramayu selama periode tersebut mencapai 9.174 orang.

Menurut data BP2MI Jumlah pekerja migran Indonesia yang ditempatkan di kawasan Asia dan Afrika pada tahun 2021 terdapat 65.113 penempatan. Namun pada tahun 2022, meningkat 181% menjadi 182.861 penempatan. Selain itu pada kawasan Eropa dan Timur Tengah pada tahun 2021 sebanyak 7.196 penempatan dan pada tahun 2022 sebanyak 16.487 penempatan. Dari segi profesinya, PMI didominasi sebagai pembantu rumah tangga sepanjang tahun lalu, yaitu sebanyak 66.362 orang. Lalu, diikuti oleh profesi pengasuh sebanyak 54.665 orang dan buruh perkebunan 25.163 orang.

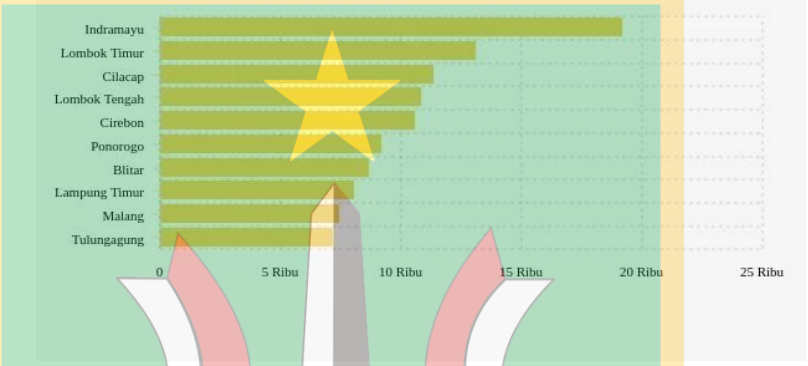

Gambar 1. 3 Data PMI 2023

Sumber: katadata.co.id

Karena masyarakat Indonesia memiliki budaya migrasi yang kuat, banyak Buruh Migran Indonesia (BMI) yang bermigrasi untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Penduduk yang pindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap atau mencari kehidupan yang lebih baik di daerah tersebut disebut migrasi. Sebagai negara dengan tenaga kerja terbanyak di dunia, Indonesia telah banyak mengirimkan pekerjanya ke luar negeri. Banyak orang Indonesia dipekerjakan di Malaysia, Singapore, Korea, Jepang, Taiwan, dan beberapa negara di Timur Tengah sebagai pekerja domestik atau penjaga anak dan orang tua.

Motivasi masyarakat untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri didorong oleh harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan potensi penghasilan di daerah asal. Selain itu, narasi keberhasilan yang beredar di masyarakat, mengenai peningkatan kondisi ekonomi para PMI setelah kembali ke kampung halaman, turut memengaruhi keputusan tersebut. Indikator sosial seperti status sosial, perubahan gaya hidup, kondisi sosial, kesenjangan sosial, tingkat pendidikan, serta tingkat kesehatan masyarakat dapat menjadi tolok ukur keberhasilan tersebut. Menurut penelitian Syahafirrizky (2021) juga memaparkan bahwa anggota keluarga PMI yang sudah bekerja di luar

negeri memberi dampak pada keluarga yang mengalami perilaku konsumtif dan menimbulkan gaya hidup baru. Setelah ada anggota keluarga bekerja menjadi PMI gaya hidup menjadi berubah dari yang tidak bisa membeli makanan yang mewah dan gaya hidup yang mulanya sangat sederhana karena kurangnya pendapatan, sekarang menjadi mampu memenuhi kebutuhan konsumsi yang lebih baik dan gaya hidup yang mengikuti *tren* (Erawati et al., 2023)

Selain itu peneliti menunjukkan bahwa motivasi keberangkatan pekerja migran di Desa Tinumpuk mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan pengalaman dan kondisi ekonomi yang mereka hadapi. Pada keberangkatan awal, faktor utama yang mendorong mereka untuk bekerja di luar negeri adalah tekanan ekonomi dan tanggung jawab terhadap keluarga. Keinginan untuk memperbaiki kondisi finansial, membantu orang tua, serta memenuhi kebutuhan dasar menjadi alasan utama yang mendorong pekerja migran meninggalkan kampung halaman mereka. Namun, pada keberangkatan kedua, motivasi mereka mulai bergeser, dipengaruhi oleh pengalaman kerja sebelumnya yang memberikan manfaat ekonomi. Selain tetap mempertimbangkan aspek finansial, pekerja migran mulai melihat peluang untuk menikmati pengalaman baru, seperti berlibur ke tempat wisata di negara tujuan, sehingga pekerjaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mencari nafkah tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperluas pengalaman hidup. Pada keberangkatan ketiga, perubahan motivasi semakin jelas, di mana gaya hidup yang lebih konsumtif mulai memengaruhi keputusan mereka untuk kembali bekerja di luar negeri. Pekerja migran yang telah merasakan peningkatan ekonomi cenderung ingin mempertahankan atau bahkan meningkatkan standar hidup mereka dengan membeli barang-barang mewah, membangun rumah yang lebih layak, serta menunjukkan hasil kerja keras mereka kepada lingkungan sekitar.

Keuntungan ekonomi yang diperoleh oleh pekerja migran terdapat tantangan yang perlu dihadapi seperti salah satunya kurangnya pemahanam tentang prosedur migrasi yang aman dan pengelolaan keuangan yang tepat. Desa Peduli Buruh Migran Indonesia (DESBUMI) suatu program yang dibentuk oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) Migrant Care di Kabupaten Indramayu sebagai solusi dengan memberikan peta jalan perlindungan pekerja migran dari kampung halaman dan beberapa layanan penting dari Desbumi, yaitu pendataan, penyebaran informasi, pengaduan kasus, dokumen admnistrasi kependudukan, dan pemberdayaan ekonomi (Aprillia et al., 2021).

Kurangnya pemahaman calon pekerja migran tentang prosedur migrasi yang aman dan pengelolaan keuangan bagi purna migran menjadi faktor utama yang mendorong esploitasi dan perubahan gaya hidup. Desbumi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi pasca PMI, seperti memberikan sosialisasi untuk memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjadi kewirausahaan, selain itu melalui sosialisasi atau pelatihan ini memberikan pengetahuan bagi pekerja migran untuk mengelola remitansi serta menginformasikan tetang hak-hak yang harus diperoleh seperti gaji penuh yang diberikan pada bulan berapa, berapa pemotongannya, hak waktu istirahat, alamat kantor perlindungan di negara tujuan, dan sebagainya (Rahmi Oktaviani & Nur Arifin Rivai, 2024)

Dengan demikian, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana motivasi pekerja migran berubah setelah kembali dari luar negeri dan bagaimana hal itu memengaruhi gaya hidup dan kesejahteraan ekonomi mereka. Pekerja migran melalui mobilitas global mengalami proses transformasi sosial dan kultural yang kompleks selain motivasi ekonomi. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengalaman mereka secara komperhensif, dengan penekanan khusus pada dampak kesejahteraan hidup dan adaptasi gaya hidup terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Indramayu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disarankan dalam penelitian ini dibentuk berdasarkan latar belakang masalah yaitu:

1. Bagaimana proses reorientasi motivasi pekerja purna migran di Kabupaten Indramayu setelah kembali ke tanah air, dan dampak apa saja yang mempengaruhi perubahan dalam kehidupan mereka setelah masa migrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui reorientasi motivasi yang terjadi pada pekerja migran dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan perubahan gaya hidup mereka. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses reorientasi motivasi pekerja migran, serta mengevaluasi bagaimana perubahan motivasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan perubahan gaya hidup pekerja migran.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk memperkaya literatur tentang migrasi tenaga kerja, khususnya dalam konteks motivasi, kesejahteraan, dan perubahan gaya hidup pekerja migran, serta memberikan kontribusi bagi studi literatur.

Selain itu manfaat penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika motivasi pekerja migran dalam konteks mobilitas global dan bagaimana perubahan motivasi tersebut mempengaruhi kesejahteraan mereka dari aspek ekonomi dan sosial. Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang berperan dalam proses reorientasi motivasi, serta implikasinya terhadap gaya hidup dan adaptasi pekerja migran di negara tujuan.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi, pekerja migran dapat merencanakan strategi keuangan yang lebih baik selama dan setelah masa kerja di luar negeri.
2. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar wawasan tentang perubahan yang dialami dalam gaya hidup selama bekerja di luar negeri dapat mempengaruhi kehidupan mereka setelah kembali kedaerah asal, sehingga dapat menyesuaikan dengan lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini peneliti menguraikan fenomena migrasi tenaga kerja, khususnya pekerja migran dari Indonesia, dengan fokus pada motivasi mereka yang berpengaruh pada kesejahteraan dan gaya hidup mereka serta memberikan bukti data secara statisik yang didapatkan dari sumber resmi Pekerja Migran Indonesia. Peneliti memberikan fokus pertanyaan dalam masalah yang diangkat dalam penelitian dimana reorientasi motivasi pekerja migran setelah menjalani masa kerja di luar negeri dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan perubahan gaya hidup mereka.

Pada bagian ini peneliti memberikan tujuan penelitian yang berguna untuk memahami reorientasi motivasi pekerja migran dan kaitannya dengan kesejahteraan serta gaya hidup pekerja migran. Lalu selanjutnya bagian ini peneliti merincikan manfaat yang didapatkan pembaca dari berbagai pihak sepertihalnya bagi pekerja migran dan bagi peneliti.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan sejumlah teori yang menjadi acuan untuk pelaksanaan penelitian. Terdapat pula pembahasan untuk membuktikan adanya perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dalam bab ini peneliti akan mengulas beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian seperti kesejahteraan hidup dan gaya hidup pekerja migran. Selain itu dalam bab ini peneliti membahas pola perilaku dan nilai-nilai yang diadopsi oleh pekerja migran dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan pemahaman mendalam tentang pekerja migran.

Pada bab ini teori Push-Pull Migration dari Everett Lee akan dijelaskan secara mendalam. Teori ini menyatakan bahwa migrasi dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong (push factors) dan faktor-faktor penarik (pull-factors), yang menggerakan individu dari satu tempat ke tempat lain. Lalu selanjutnya pada bab ini akan dijelaskan berdasarkan Teori Push-Pull Migration dari Everett Lee dan bagaimana teori ini relevan untuk memahami reorientasi motivasi pekerja migran dalam konteks kesejahteraan dan perubahan gaya hidup.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dala bab ini menjelaskan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif dan perubahan motivasi pekerja migran setelah bekerja di luar negeri serta bab ini menjelaskan informan dalam penelitian ini yang dimana peneliti menggunakan pekerja migran asal Kabupaten Indramayu yang telah bekerja di luar negeri dan kembali ke daerah asal merek.

Dalam bab ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam

dengan informan pekerja migran di Kabupaten Indramayu, hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang detail mengenai pengalaman pribadi dan perubahan yang dialami pekerja migran. Dalam bab ini juga peneliti menjelaskan teknik analisis data yang dimana perolehan data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah teknik yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema penting dalam data kualitatif. Selanjutnya dalam bab ini peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Indramayu, khususnya dengan berfokus pada pekerja migran yang berada di bawah naungan Migrant Care Indramayu.

BAB IV Pembahasan

Dalam bab ini membahas penelitian mengenai reorientasi motivasi pekerja migran setelah kembali ke tanah air yang berlokasi di Kabupaten Indramayu. Bagian ini dimulai dengan gambaran umum tentang Kabupaten Indramayu, mencakup letak geografis, kondisi sosial ekonomi, serta sejarah migrasi tenaga kerja di daerah tersebut. Selain itu pada bab ini menggambarkan pekerja migran yang telah kembali, dengan menyoroti latar belakang sosial dan ekonomi mereka sebelum berangkat, alasan bermigrasi, serta pengalaman selama bekerja di luar negeri. Analisis utama dalam bab ini menjelaskan bagaimana motivasi pekerja migran mengalami perubahan setelah kembali, faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi mereka terhadap kehidupan didaerah baru, serta dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan baik oleh pekerja migran atau keluarga.

BAB V Penutup

Dalam bab ini membahas kesimpulan yang merangkum temuan utama mengenai bagaimana pekerja migran mengalami perubahan dalam motivasi mereka setelah kembali ke Indonesia dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kesejahteraan ekonomi serta gaya hidup mereka. Dalam bab ini terdapat saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti pekerja migran yang akan kembali ke tanah air untuk lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, serta pemerintah dan lembaga yang terkait untuk meningkatkan program atau kebijakan bagi purna migran agar dapat beradaptasi lebih baik.

UNIVERSITAS NASIONAL